

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis adalah penelitian yang ditulis oleh **Rizki Nindya Tantri Saputri (2012)** yang berjudul "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO dan FACR terhadap Kinerja Rentanbilitas pada Bank *Go Public* di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO baik secara bersama-sama maupun secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* di Indonesia. Variabel manakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank *Go Public* di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder.

Metode penelitian terdahulu yang digunakan oleh Rizki menggunakan Sembilan variabel bebas yakni LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO dan FACR. Untuk variabel tergantungnya menggunakan ROA. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Rizki adalah:

1. LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011
6. Variabel PPAP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011

7. Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank *Go Public* di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011
8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011
9. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public* di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011
10. Dari kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, dan FACR Pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 79.19 persen bila dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh **Ibnu Fariz syarifuddin (2012)** dengan topik mengenai “Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR baik secara bersama-sama maupun secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR sedangkan variabel terganggunanya

adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah purposive sampling. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Untuk teknik sampling yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah purposive sampling, dimana untuk analisis statistiknya menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.

1. LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
2. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
3. Variabel BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
4. Variabel LDR, NPL, FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode

selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.

5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
6. Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode selama tiga tahun setengah dimulai dari tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011.
7. Dari kedelapan variabel bebas LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 39.19 persen bila dibandingkan dengan koefisiendeterminasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel tergantung yaitu ROA, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, jenis data adalah data sekunder, metode pengumpulan data adalah dokumentasi dan yang terakhir terletak pada teknik analisa data yang digunakan, yaitu regresi linier berganda. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada periode penelitian data yang digunakan dan subyek penelitian. Pada peneliti pertama (Rizki N) menggunakan periode triwulan I 2008 sampai dengan triwulan II 2011 dan subyek penelitian Bank *Go Public* di Indonesia. Pada penelitian yang kedua (Ibnu Fariz) menggunakan periode tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011 dengan subyek penelitian BPD

**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

	<b>Rizki Nindya (2012)</b>	<b>Ibnu Fariz S (2012)</b>	<b>Penelitian sekarang</b>
Variable bebas	LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO dan FACR	LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR	IPR, LDR, NPL, Pemenuhan PPAP, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR
Variable terikat	ROA	ROA	ROA
Subyek penelitian	Bank <i>Go Public</i> di Indonesia	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah di Sumatra
Periode penelitian	Triwulan I 2008 sampai dengan triwulan II 2011	Tahun 2008 sampai dengan triwulan II 2011	Tahun 2009 sampai dengan triwulan II 2012
Teknik sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Jenis data	Data Sekunder	Data sekunder	Data Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisa	Regresi Linear berganda	Regresi linier berganda	Regresi Linear berganda

*Sumber : Rizki nindya (2012) dan Ibnu fariz (2012)*

## **2.1 Landasan Teori**

Bank Pembangunan daerah adalah bank-bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Bank milik Pemerintah Daerah yang umum dikenal adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang didirikan berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1962. Masing-masing Pemerintah Daerah telah memiliki BPD sendiri. Sampai saat ini Bank Pembangunan daerah yang tercatat sebanyak dua puluh enam bank. Dalam melakukan kegiatan operasinya bank perlu diawasi apakah kinerjanya baik atau tidak. Salah satu cara untuk mengawasi baik atau tidaknya kinerja suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut. untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari suatu bank dapat dilihat dari rasio keuangan bank tersebut yang diantaranya adalah rasio likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, solvabilitas dan profitabilitas. Dari rasio keuangan tersebut akan dapat dilihat apakah kinerja bank ditinjau dari kinerja keuangannya baik atau tidak.

### **2.1.1 Likuiditas**

Likuiditas kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Denda Wijaya 2009:114).

Pengukuran likuiditas menurut Lukman Denda Wijaya dan Kashmir dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut.

#### **a. CR**

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah yang ditarik dengan alat-alat likuid yang dimilikinya misalnya uang kas (Lukman Dendawijaya 2009:114).

Untuk menentukan besarnya rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$CR = \frac{\text{Alat – alat likuid}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Alat-alat likuid terdiri atas : kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank lain. Dana pihak ketiga terdiri dari : Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan

#### **b. LAR**

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank (Lukman Dendawijaya 2009:115). Besarnya *Loan to asset ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

#### **c. IPR**

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kashmir 2010:287). *Investing policy ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$IPR = \frac{\text{Surat – surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Surat- surat berharga dalam hal ini adalah:

- a) Sertifikat bank Indonesia
- b) Surat berharga yang dimiliki



c) Obligasi pemerintah

**d. LDR**

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya 2009:116). Besarnya rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah LDR, dan IPR

**2.1.2 Kualitas Aktiva**

Kualitas aktiva adalah kemampuan aktiva bank dalam menghasilkan pendapatan bagi bank. Untuk mengukur kualitas aktiva dapat digunakan rasio sebagai berikut

**a. NPL**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit bank lain. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin rendah kualitas aktiva produktif karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Yang termasuk dalam kategori kredit bermasalah adalah kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari keseluruhan total kredit yang diberikan bank kepada para nasabahnya. Besarnya *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

### **b. APYD**

Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) adalah Aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- a. 25 persen dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- b. 50 persen dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar
- c. 75 persen dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan
- d. 100 persen dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100 \dots \dots \dots (6)$$

### **c. Kinerja Penanganan Aktiva Produktif Bermasalah**

Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah ini dilakukan untuk memaksimalkan pendapatan dari aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Besarnya rasio kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kinerja penanganan APB} = \frac{\text{Kredit yang direstruktur}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

### **d. APB**

Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Aktiva produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Totalaktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Aktiva produktif bermasalah terdiri dari jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan ( D ), dan Macet ( M ) yang terdapat dalam Kualitas Aktiva Produktif.

#### **d. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktifnya sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Pemenuhan PPAP adalah hasil perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk. PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar presentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia. PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar presentase sebagaimana ditetapkan dalam peraturan bank indonesia .

Rasio ini digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai kebutuhan yang berlaku untuk menutupi kerugian. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Pemenuhan PPAP} = \frac{\text{PPAP telah Dibentuk}}{\text{PPAP wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots( 9 )$$

Dimana :

- PPAP yang dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang telah dibentuk yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

- PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang wajib dibentuk yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

Pada penelitian ini digunakan rasio NPL, pemenuhan PPAP, dan APB

### 2.1.3 Profitabilitas

Adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, selain itu profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional usahanya (Martono 2008:84)

Untuk menghitung rasio profitabilitas dapat digunakan rasio-rasio menurut Lukman Denda Wijaya adalah sebagai berikut.

#### a. *Return On Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan ( Lukman Dendawijaya 2009:118 ). Besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

#### b. *Return On Equity ( ROE )*

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank modal sendiri (lukman dendawijaya 2009:118). Rasio ini dapat dirumuskan dengan

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Rata – Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

#### c. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektifitas dalam

menjalankan operasional bank. untuk menghitung besarnya rasio ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

a) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga

b) Rata-rata aktiva produktif adalah aktiva produktif tahun xxx + aktiva produktif tahun xxx dibagi dua

#### **d. Gross Profit Margin ( GPM )**

Rasio ini menunjukan kemampuan bank memperoleh laba dari pendapatan operasionalnya. Rasio yang tinggi menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Besarnya GPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \dots\dots\dots (13)$$

Dalam penelitian ini hanya digunakan rasio ROA sebagai variable tergantungnya.

#### **2.1.4 Solvabilitas**

Solvabilitas kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban- kewajibannya apabila terjadi likuidasi bank (Lukman Denda Wijaya 2009:120)

Untuk menghitung tingkat solvabilitas suatu bank menurut Kashmir 2010 dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

### a. FACR

FACR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

### b. *Primary Ratio* ( PR )

Merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masih dapat ditutupi oleh total equity (kashmir 2010:293). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{PR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Dalam penelitian ini hanya digunakan FACR sebagai variabel bebas.

## 2.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua aktiva produktifnya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono 2008:86 )

Untuk mengukur tingkat efisiensi menurut Lukman Denda Wijaya dan Martono dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

### a. BOPO

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Lukman Dendawijaya 2009:119). Besarnya rasio ini dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk keperluan usahanya. Yang termasuk kedalam biaya operasional adalah:

1. Biaya bunga, biaya atas dana-dana yang berasal dari bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank
2. Biaya valuta asing, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi valuta
3. Biaya tenaga kerja, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya
4. Penyusutan, yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris
5. Biaya lainnya, yaitu biaya langsung dari kegiatan usaha bank belum termasuk dalam pos biaya-biaya tersebut diatas

Pendapatan operasional adalah semua pendapat yang berasal aktivitas operasional perusahaan. Yang termasuk kedalam pendapatan operasional adalah:

1. Hasil bunga, yaitu pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan.
2. Provisi dan Komisi, yaitu provisi dan komisi yang diterima oleh bank dari kegiatan yang dilakukan, misalnya provisi transfer
3. Pendapatan valuta asing, yaitu pendapatan yang dihasilkan dari transaksi valuta
4. Pendapatan operasional lainnya, yaitu pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan operasional bank yang belum termasuk dalam pos-pos tersebut diatas

**b. *Asset Utilization ( AU )***

Mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk memperoleh total income (Martono 2008:86).

Untuk mengetahui besarnya rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$AU = \frac{\text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan non Operasional}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

**c. *Fee Based Income Ratio (FBIR)***

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010 : 115). Keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini yaitu biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, dan biaya iuran. Semakin tinggi rasio FBIR, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional di luar bunga. Rumus FBIR adalah:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan selain bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} 100\% \dots\dots\dots (18)$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio BOPO dan FBIR

**2.1.6 Sensitivitas Terhadap Pasar**

Sensitivitas terhadap Pasar adalah kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar (Veithzal Rifai 2007 :725).

Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rasio – rasio antara lain :

**a. *Posisi Devisa Netto ( PDN )***

PDN merupakan rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dengan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal.



Untuk menghitung PDN dapat digunakan Rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(AktivaValas - PasivaValas) + selisihoffbalancesheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

a) Aktiva Valas terdiri dari:

Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.

b) Pasiva valas terdiri dari:

Giro, Deposito berjangka, surat berharga yang dimiliki, pinjaman yang diterima

c) Off balance sheet terdiri dari:

Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (Valas).

## **b. IRR**

Risiko tingkat suku bunga adalah resiko kerugian akibat perubahan dalam tingkat suku bunga (GARP 2008:B30). Resiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan dana yang diterima dari nasabah baik yang berupa Giro, Deposito, ataupun dana Pihak ketiga lainnya. IRR dapat dihitung dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Interest Rate Risk ( IRR )} = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots( 20 )$$

a) IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) terdiri dari:

Sertifikat Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, obligasi pemerintah, dan penyertaan.

b) IRSL (*Interest Sensitive Liabilities*) terdiri dari:

Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Simpanan dari bank lain, Pinjaman yang diterima. Pada penelitian ini digunakan rasio IRR

#### **2.1.7 Pengaruh antara Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, terhadap ROA**

##### **1) Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR dengan ROA memiliki pengaruh yang positif. artinya jika IPR naik maka menunjukkan peningkatan penanaman dana dalam bentuk surat berharga yang lebih tinggi dari pada peningkatan kewajiban terhadap pihak ketiga, dengan naiknya penanaman dana dalam bentuk surat berharga maka pendapatan bank dari sisi surat berharga akan naik, besarnya kenaikan pendapatan bank dari surat berharga ini lebih tinggi dari pada kenaikan kewajiban pada pihak ketiga. sehingga profit bank akan naik. dengan naiknya profit bank ini maka ROA bank juga akan ikut naik.

##### **2) Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR dengan ROA memiliki pengaruh yang positif. artinya apabila LDR naik maka kredit yang diberikan akan ikut naik, dan kenaikan kredit yang diberikan ini lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. maka dengan naiknya kredit yang diberikan pendapatan yang diperoleh bank dari pendapatan bunga kredit akan ikut naik, dengan naiknya pendapatan bunga kredit lebih besar dari kenaikan biaya bunga maka profit yang dihasilkan bank juga akan naik, naiknya profit inilah yang akan menyebabkan ROA naik, sehingga kenaikan LDR akan diikuti Dengan kenaikan ROA.

### 3) Pengaruh NPL dengan ROA.

*Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. artinya jika NPL meningkat maka kredit bermasalah akan meningkat, peningkatan kredit bermasalah ini lebih besar dari pada kenaikan total kredit yang diberikan bank, dengan meningkatnya kredit bermasalah ini maka pendapatan bank dari kredit juga akan mengalami penurunan. dengan menurunnya pendapatan maka profit yang dihasilkan bank juga akan mengalami penurunan, dengan profit yang menurun maka ROA yang dihasilkan bank pun akan mengalami penurunan.

### 4) Pengaruh PPAP terhadap ROA

penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dengan ROA memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. artinya jika PPAP mengalami kenaikan, maka kenaikan pencadangan untuk menutupi risiko tidak tertagihnya kredit meningkat lebih besar dibandingkan dengan kenaikan PPAP yang wajib dibentuk. Yang berarti, kenaikan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah sehingga nantinya akan mengurangi laba yang imbasnya juga akan mempengaruhi penurunan ROA.

### 5) Pengaruh APB terhadap ROA

APB dengan ROA memiliki pengaruh yang negatif. artinya jika APB naik maka aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank akan ikut naik, kenaikan aktiva produktif bermasalah ini lebih besar daripada kenaikan aktiva produktif yang dimiliki bank, dengan meningkatnya aktiva produktif bermasalah dari bank maka pendapatan yang didapatkan bank

dari aktiva produktifnya akan menurun, dengan menurunnya pendapatan dari aktiva produktif yang dimiliki oleh bank maka profit yang didapatkan bank pun akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya profit bank maka ROA dari bank tersebut juga akan mengalami penurunan.

#### **6) Pengaruh IRR dengan ROA**

IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan IRS<sub>L</sub>. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan biaya lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank akan turun dan ROA juga akan menurun, dengan demikian pengaruhnya negatif. Apabila IRR menurun berarti terjadi penurunan IRSA lebih besar dibandingkan IRS<sub>L</sub>. Jika dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga, laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga, laba bank akan naik dan ROA juga naik, dengan demikian pengaruhnya negatif.

**7) Pengaruh BOPO dengan ROA.**

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. artinya jika BOPO naik maka biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan bank juga akan naik, kenaikan biaya operasional ini lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan operasional bank. sehingga kenaikan biaya operasional ini dapat menyebabkan profit yang dihasilkan bank akan mengalami penurunan. dengan menurunnya profit yang dihasilkan oleh bank maka ROA dari bank pun akan mengalami penurunan.

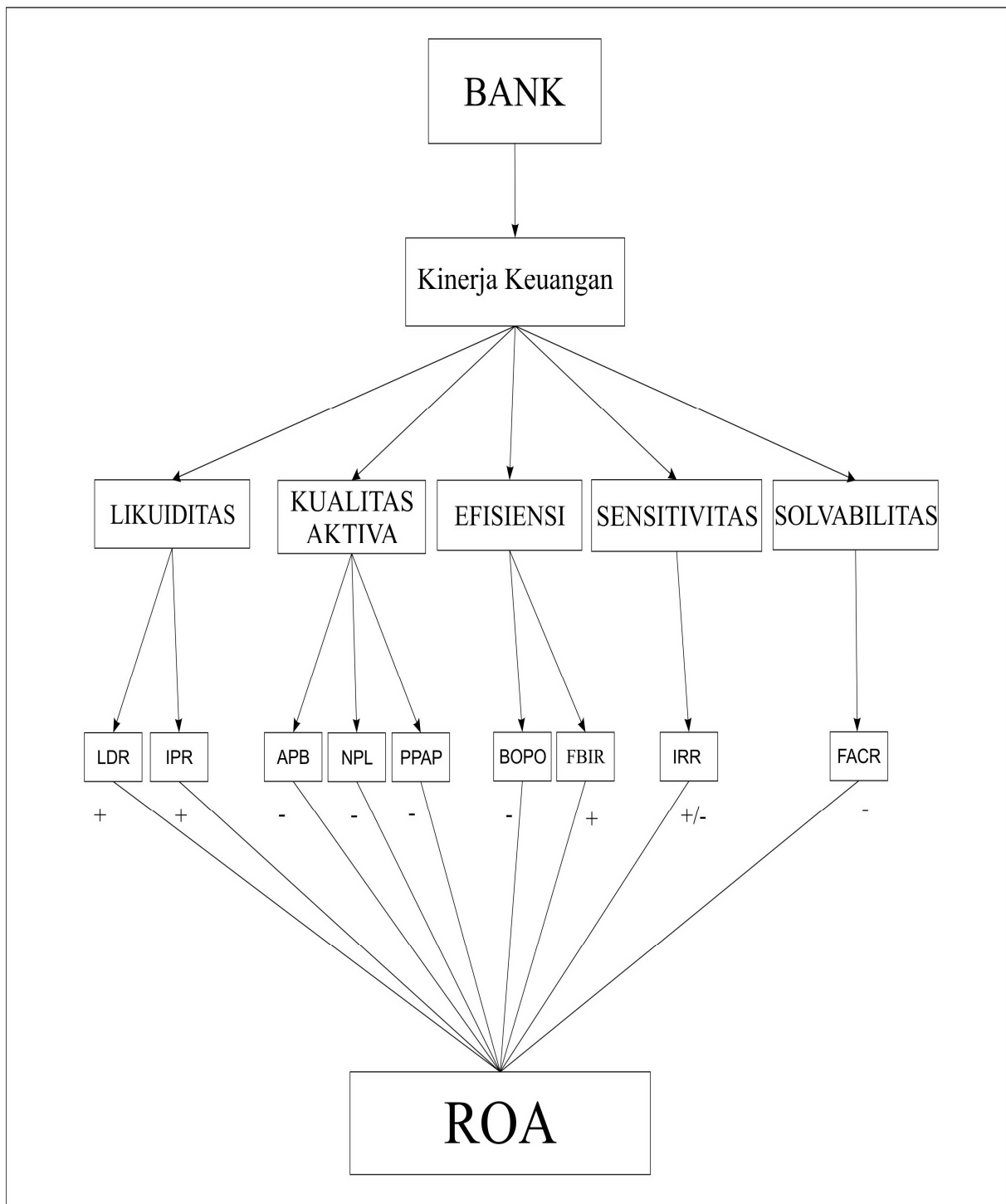
**8) Pengaruh FBIR dengan ROA**

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. hal ini dapat terjadi karena apabila peningkatan pendapatan selain kredit lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

**9) Pengaruh FACR dengan ROA**

FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika FACR meningkat maka jumlah modal yang dialokasikan kedalam aktiva tetap yang dimiliki bank akan meningkat, hal ini menyebabkan proporsi modal bank yang dialokasikan pada pos aktiva produktif akan menurun, sehingga kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dari aktiva produktif juga akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya pendapatan bank dari aktiva produktif maka laba yang akan dihasilkan juga akan menurun, dengan menurunnya laba maka ROA bank juga akan menurun.

## 2.2 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

1. IPR, LDR, NPL, Pemenuhan PPAP, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra.
2. IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra
3. LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra
4. NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra
5. Pemenuhan PPAP secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra
6. APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra
7. IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra
8. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra
9. FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra
10. FACR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Sumatra